

ABSTRAK

Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang sempurna di alam semesta. Dalam dirinya, terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Kedua unsur tersebut, merupakan hal yang menyatu. Sehingga untuk melangsungkan hidupnya, manusia di beri fitrah keagamaan untuk menjalani kehidupan di dunia yang akan dipertanggung jawabkan di alam akhirat nanti. Oleh karena itu, salah satu media penyelamat di dunia dan akhirat adalah dengan thariqah. Diantaranya yaitu thariqah Tijaniyah, sebagaimana judul skripsi ini **”Tarekat Tijaniyah Di Kemlaten-Karangpilang Surabaya (Studi Etnografi)”**.

Judul skripsi tersebut, merupakan hasil penelitian kepustakaan dan lapangan yang bertujuan untuk mengkaji tentang masyarakat dan kebudayaannya dalam Tarekat Tijaniyah. Karena agama merupakan bagian dari kebudayaan dan kebudayaan yang sakral sebagai pedoman dalam hidupnya. Salah satu media yang digunakan adalah melalui pengamatan secara langsung dan didukung dengan literatur yang relevan terhadap permasalahan tersebut.

Untuk menganalisisnya, peneliti menggunakan pendekatan Antropologi Kognisi. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan nilai-nilai, status dan gaya hidup serta sistem kepercayaan dalam pola hidupnya dan ide merupakan awal dari segalanya. Budaya bukan cuma diajarkan, tetapi melalui pemikiran sendiri untuk menginterpretasi budaya. Sedangkan metode yang di gunakan adalah metode etnografi, guna untuk melihat kejadian atau peristiwa yang amat dipengaruhi oleh pemikiran dan kepercayaan yang berlaku pada zamannya.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, Kemlaten merupakan sebuah perkampungan yang letaknya di pinggiran kota. Sehingga lingkungannya sangat mudah terisolasi dari dunia luar dan banyak profesi pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat perkampungan ini. Meskipun begitu, masyarakat perkampungan ini termasuk dalam lingkungan kebudayaan-Jawa. Karena daerah ini mayoritas Islam dan terbukti dengan adanya ajaran Tarekat Tijaniyah yang sekarang dipimpin oleh K.H.Mas Ibrohim Basyaiban. Dalam aktifitasnya, mereka menjalankan ajaran syari’ah yang ada dalam rukun Islam. Sedangkan aktifitas Tarekat Tijaniyah, dapat ditinjau dari lima unsur agama. Sehingga hubungan aktifitas syari’ah dan thariqah saling membutuhkan satu sama lain. Karena menurut pandangan muqaddam thariqah ini, tujuan hidup di dunia adalah sebagai sarana untuk sekedarnya dan persiapan atau bekal pada kehidupan yang abadi yaitu kehidupan akhirat. Oleh karena itu, mereka rela mengamalkan wirid-wirid dalam Tarekat Tijaniyah. Karena dalam bacaan wirid-wirid tersebut, mempunyai ma’na dan maksud sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat. Salah satunya adalah bacaan shalawat *al-fatih*, mereka yakin bacaan shalawat merupakan cahaya penerang hati, pembersih sisa-sisa kotoran dan pelebur kegelapan hati. Sistem yang dalam Tarekat ini adalah sistem *barzakhi*, karena unsur sanad (sisilah), urutan guru secara berkesinambungan sampai kepada Rasulullah SAW.